

PENGEMBANGAN MODEL PELATIHAN KEPEMIMPINAN BAGI ORGANISASI KEPEMUDAAN DI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA

Hiryanto, Lutfi Wibawa, dan Al Setya Rohadi
Universitas Negeri Yogyakarta
Email: nurulanto@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk: 1) Merumuskan peta konsep tentang kebutuhan pelatihan kepemimpinan pengurus organisasi kepemudaan di Daerah Istimewa Yogyakarta; 2) Melakukan kegiatan pengembangan model pelatihan kepemimpinan pengurus organisasi kepemudaan di Daerah Istimewa Yogyakarta. Metode penelitian yang digunakan adalah Penelitian dan Pengembangan (R & D) model Borg and Gall yang dimodifikasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Kebutuhan pelatihan kepemimpinan pengurus organisasi kepemudaan di Daerah Istimewa Yogyakarta dapat dirumuskan sebagai berikut: 1. Kebutuhan Pelatihan Keorganisasian, 2. Kebutuhan Pelatihan Instruktur; 3. Pelatihan Kader Inti dan Instruktur. 2) Pengembangan model pelatihan kepemimpinan pengurus organisasi kepemudaan di Daerah Istimewa Yogyakarta dapat dirumuskan sebagai berikut: Model pelatihan diselenggarakan oleh organisasi kepemudaan mulai dari orientasi organisasi kepemudaan, Latihan Kepemimpinan Tingkat I, Suplemen 1, untuk organisasi kepemudaan tingkat kabupaten/kota. Sedangkan untuk tingkat propinsi terdiri dari Latihan Kepemimpinan Tingkat II, suplemen 2. Sedangkan untuk tingkat pusat, terdiri dari: Latihan Kepemimpinan Tingkat III, penyegaran, dan pelatihan instruktur dan pelatihan kader inti.

Kata kunci: *Model Pelatihan Kepemimpinan, Organisasi Kepemudaan*

LEADERSHIP DEVELOPMENT TRAINING MODEL FOR YOUTH ORGANIZATIONS IN YOGYAKARTA REGIONAL

Abstract

This study aims to: 1) Formulate a concept map of board leadership training needs of youth organizations in Yogyakarta Special Region; 2) To conduct training model of leadership development committee of youth organizations in Yogyakarta. The research method used is the research and development (R & D) model of the modified Borg and Gall. The results showed that: 1) Board leadership training needs of youth organizations in Yogyakarta can be formulated as follows: 1. The need for organizational training; 2. Instructor training needs; 3. Training and Instructor Cadre core; 2) Board leadership development training model of youth organizations in Yogyakarta can be formulated as follows: Model training organized by youth organizations ranging from the orientation of youth organizations, Leadership Training Level I, Supplement 1, for youth organizations district/city level. While at the provincial level consists Exercise Leadership of level II, supplement 2. While for the central level, consisting of: Leadership training level III, refreshment, and training instructors and training of core cadres.

Keywords: *Leadership Training Model, Youth*

PENDAHULUAN

Proses pendidikan kepemimpinan sudah sewajarnya menempati prioritas utama dalam pembangunan kemasyarakatan. Seluruh lembaga dan elemen yang ada harus memainkan peranan itu, termasuk dalam hal ini organisasi kepemudaan. Pemimpin bangsa bukan hasil olah individual, hasil penentuan diri dan pilihan bebas setiap orang. Pemimpin bangsa adalah kombinasi antara potensi alamiah, penentuan diri, dan pendidikan kepemimpinan yang diterima dari masyarakat termasuk melalui organisasi kepemudaan. Pada tahapan selanjutnya proses regenerasi kepemimpinan bangsa akan senantiasa berjalan. Pemuda menjadi tumpuan utama, bagi keberlangsungan regenerasi kepemimpinan. Kondisi ini menuntut pemuda untuk senantiasa mendidik diri, agar lebih baik dan siap menerima peran dan tanggungjawab. Pemuda memerlukan situasi yang lengkap agar kematangan kepemimpinan dalam dirinya dapat teroptimalkan.

Tingkat estafet pembangunan karakter bangsa dan negara ini akan terus berganti dari masa ke masa, seiring dengan pergantian generasi. Oleh sebab itu, dibutuhkan sosok generasi yang tangguh dan ulet untuk mengemban amanah besar ini. Pemuda, dengan segala kelebihan dan keistimewaannya sangat diharapkan untuk dapat mewujudkan cita-cita nasional menuju bangsa yang bermartabat dan berdaulat secara utuh. Tentunya pemuda yang dimaksud adalah mereka-mereka yang mempunyai jiwa nasionalisme, patriotisme serta didukung dengan komitmen moral yang kokoh. Semangat juang pemuda pada tahun 1928 yang dideklarasikan sebagai sumpah pemuda dapat menjadi titik tolak memacu semangat untuk melangkah.

Di saat kondisi bangsa seperti saat ini peranan generasi muda sebagai pilar penggerak, pengawal jalannya reformasi, dan pembangunan sangat diharapkan. Dengan organisasi dan jaringannya yang luas, pemuda dapat memainkan peran yang lebih

besar untuk mengawal jalannya reformasi dan pembangunan. Permasalahan yang dihadapi saat ini, justru banyak generasi muda atau pemuda yang mengalami disorientasi, dislokasi, dan terlibat pada kepentingan politik praktis. Seharusnya melalui generasi muda terlahir inspirasi untuk mengatasi berbagai kondisi dan permasalahan yang ada. Generasi muda yang mendominasi populasi penduduk Indonesia saat ini, mesti mengambil peran sentral dalam berbagai bidang untuk membangun bangsa dan negara.

Sudah saatnya pemuda menempatkan diri sebagai agen sekaligus pemimpin perubahan. Pemuda harus memperjuangkan cita-cita bangsa melalui perjuangannya. Generasi muda yang relatif bersih dari berbagai kepentingan akan menjadi aset yang potensial dan mahal dimasa depan. Saatnya pemuda memimpin perubahan. Pemuda yang tergabung dalam berbagai Organisasi Kemasyarakatan, pemuda yang memiliki persyaratan awal untuk memimpin perubahan. Mereka memahami dengan baik kondisi daerahnya dari berbagai sudut pandang. Kemudian proses kaderisasi formal, informal dalam organisasi, serta interaksi yang kuat dengan berbagai lapisan sosial.

Pemuda seharusnya bersatu dalam kepentingan yang sama (*common interest*) untuk suatu kemajuan dan perubahan. Tidak ada yang bisa menghalangi perubahan yang diusung oleh kekuatan generasi muda, sepanjang moral dan semangat juang tidak luntur. Namun bersatunya pemuda dalam satu perjuangan bukanlah persoalan mudah. Dibutuhkan syarat minimal agar pemuda dapat berkumpul dalam satu kepentingan. Pertama, moral perjuangan harus terpenuhi, yakni terbebas dari kepentingan pribadi atau kepentingan kelompok. Kedua, kesamaan agenda perjuangan secara umum. Ketiga, terlepasnya unsur-unsur primordialisme dalam perjuangan bersama yang sensitive dalam kebersamaan.

Pemuda menjadi aktor untuk terwujudnya demokrasi politik dan ekonomi yang sebenarnya. Tidak dapat dihindari bahwa politik dan ekonomi masih menjadi bidang eksklusif bagi sebagian orang, termasuk generasi muda. Pemuda harus menyadari, bahwa sumber daya (*resource*) negeri ini merupakan aset yang harus dipertahankan supaya tidak terjebak dalam konspirasi ekonomi kapitalis. Pemuda harus dapat memainkan perannya sebagai kelompok penekan (*pressure group*) agar kebijakan-kebijakan strategis pemerintah betul-betul bermanfaat bagi kepentingan bangsa. Pemuda selain harus menanggung beban dan tanggungjawab yang besar, juga dihadapkan dengan berbagai persoalan internal yang pelik dan rumit, seperti yang di sampaikan oleh Agus Komarudin (2011), ada beberapa indikasi sebagai penyebab masalah di kalangan pemuda hari ini:

1. Masih relatif rendahnya tingkat pendidikan pemuda.
2. Masih relatif tingginya tingkat pengangguran pemuda.
3. Masih relatif rentan terhadap perilaku menyimpang di kalangan pemuda (narkoba, sex bebas, pornoaksi, pornografi).
4. Adanya kecenderungan aktivitas pemuda lebih banyak di kota dari pada di desa.
5. Adanya kecenderungan munculnya perilaku kekerasan di sebagian kalangan pemuda.
6. Adanya kecenderungan sikap acuh tak acuh terhadap masalah moral dan akhlaq mulia di sebagian kalangan pemuda.
7. Adanya kecenderungan meredupnya nasionalisme di sebagian kalangan pemuda.
8. Masih terbatasnya prasarana dan sarana pembangunan kepemudaan.
9. Belum maksimalnya koordinasi 21 Kementerian dan Lembaga yang mempunyai program kepemudaan.

Persoalan ini memberikan dampak yang besar bagi perkembangan kemampuan dan kemandirian pemuda. Untuk menyelesaikan perlu keterlibatan semua pihak, sehingga pemuda tidak dibiarkan sendiri berkutat dengan persoalannya sendiri, sementara pada sisi lain pemuda sudah dituntut untuk segera mengemban tugas sebagai abdi masyarakat. Untuk menyelesaikan persoalan ini, peran organisasi-organisasi kepemudaan sangatlah penting yaitu sebagai organisasi yang melakukan pendidikan keorganisasian, kepemimpinan baik untuk anggota, pengurus dan masyarakat. Organisasi Kepemudaan (OKP) salah satu peran sentralnya adalah melakukan pendidikan kepemimpinan pemuda untuk disiapkan menjadi pemimpin-pemimpin dalam masyarakat. Dalam kenyataan latihan kepemimpinan yang dilaksanakan selama ini cenderung *top down* sehingga tidak mengakar pada kebutuhan para pengurus organisasi kepemudaan, akibatnya organisasi kepemudaan tidak berkembang, atas dasar pemikiran tersebut dibutuhkan adanya model pelatihan kepemimpinan bagi pengurus organisasi kepemudaan atas dasar hasil penelitian. Suatu model pelatihan dianggap efektif manakala mampu dilandasi kurikulum, pendekatan dan strategi yang sesuai dengan kebutuhan belajar sasaran didik dan permasalahan-permasalahan yang terjadi di tengah-tengah nya. Untuk itu diperlukan persyaratan khusus dalam membangun sebuah model pelatihan yang efektif dan efisien.

METODE

Pendekatan yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah *Research dan Development* yang dikembangkan oleh Borg and Gall (1983:64) yang dimodifikasi dari 10 langkah menjadi 4 empat langkah dengan alasan, pada penelitian ini merupakan penelitian awal untuk mengungkap bentuk pelatihan yang tepat digunakan oleh Organisasi kepemudaan dalam melakukan

pelatihan kepemimpinan, serta menawarkan model pelatihan. Pada penelitian dilakukan pengumpulan data menggunakan angket terbuka yang diberikan kepada para pengurus organisasi kepemudaan yang tergabung dalam komite nasional pemuda Indonesia (KNPI), sebanyak 25 pengurus dengan menggunakan *purposive sampling*, selanjutnya setelah dianalisis secara kualitatif, digunakan untuk mengembangkan model awal pelatihan kepemimpinan organisasi kepemudaan, tahap pengembangan dilakukan melalui forum group discussion dengan mengundang 15 pengurus KNPI propinsi baik yang masih aktif maupun yang sudah mantan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengembangan model pelatihan kepemimpinan bagi pengurus organisasi kepemudaan di Daerah Istimewa Yogyakarta ini diawali dengan mendiskripsikan kebutuhan pelatihan dengan mendasarkan pada pelatihan yang pernah dialami selama menjadi anggota maupun pengurus organisasi kepemudaan yang ada di DIY. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan angket terbuka sebanyak 25 orang, setelah dianalisis hasilnya dilanjutkan dengan pengembangan model pelatihan yang tepat bagi pengurus organisasi kepemudaan, dengan menggunakan metode Focus Group Discussion (FGD) dengan pengurus KNPI DIY. Data hasil penelitian secara terinci dan berurutan akan disampaikan dalam bagian ini.

1. Pengalaman Pengurus Organisasi Pemuda Mengikuti Pelatihan Kepemimpinan

Pengurus organisasi di Daerah Istimewa Yogyakarta secara umum telah mengikuti berbagai macam pelatihan kepemimpinan diantaranya: Pertama, pelatihan kepemimpinan tingkat dasar meliputi: Group studi mahasiswa (Perencanaan, organisasi, *problem solving*), DPD Golkar DIY (Pancasila dan UUD

1945, Kepemimpinan Lokal, Pembinaan Karakter Bangsa, Keorganisasian), FKPPi Kota Yogyakarta, KNPI DPD II Yogyakarta (Manajemen organisasi, tipe-tipe kepemimpinan, kepemimpinan Pancasila), HMI Cabang Fak. Hukum UII (Dasar-dasar Organisasi, Dasar-dasar Kepemimpinan, Ideologi Negara), GMNI (Keorganisasian, Dasar Negara/Ideologi Pancasila, Wawasan Nusantara, Kepemimpinan), GSMF (Dasar-Dasar Organisasi, Dasar-Dasar Kepemimpinan), GMNI (Pancasila/UUD 45/GBHN, Ideologi bernegara, Wawasan Kebangsaan), OSIS MA Ma'arif dan PR IPPNU (Managemen Organisasi dan ke-IPPNU-an), HMI dan BPO (Kepemimpinan, Organisasi dan Management Konflik), GP Anshor dan Kesbanglinmas DIY (Pelatihan Kepemimpinan Dasar, Baris Berbaris, Wawasan Kebangsaan, Dasar-dasar Organisasi), PC IPPNU Banyumas (Ke-IPPNU-an, Aswaja, Keorganisasian), PW IPPNU DIY (Managemen Organisasi), BPO (Pelatihan Pemuda Berbisnis).

Kedua, Pelatihan kepemimpinan tingkat lanjut meliputi: Group studi mahasiswa pembaharuan (Managemen, Kapita Selektal), Kemahasiswaan (Dasar Kepemimpinan, Tipe-tipe Kepemimpinan), SDA No.1 (Kepemimpinan, Kepemimpinan Organisasi, *Problem Solving*, Sifat-sifat Massa), DEMA (Kepemimpinan Layur, Wawasan Almamater, NKK), GMNI (Kepemimpinan Pemuda/MKS, Management Op, Management Konflik), BPO DIY (Menjadikan Pemimpin yang Berkarakter), HMI cab. Kudus (LK II dan Management Organisasi), GP Anshor dan Kesbanglinmas DIY (Pelatihan Kepemimpinan Lanjutan, Wawasan Kebangsaan, Kerukunan Umat Beragama, Negosiator Konflik), BPO DIY (Kepemimpinan Berbasis Pemuda).

Ketiga, pelatihan kepemimpinan tingkat madya meliputi: KNPI (Kapita Selektal II, Managemen Konflik, Kepemimpinan), Kantor Kementrian Pemuda RI (Pancasila-UUD 45 P-4, Sistem Kepemimpinan Pemuda, Wawasan Kebangsaan, Kebijakan

pemerintah memajukan organisasi kepemudaan), KNPI pusat (strategi konsolidasi dan *block target*, menyusun strategi komprehensif/integral kreatif, debat publik, strategi politik nasional), GMNI (AD/ART Organisasi, Ideologi Organisasi, Program Organisasi), GP Anshor dan Kesbanglinmas DIY (Pelatihan Kememimpinan Nasional, Wawasan Kebangsaan, Pemetaan Konflik Daerah, Jenis dan Ragam Konflik).

Hasil penelitian secara nyata menunjukkan pengalaman pengurus organisasi dalam keikutsertaan pelatihan kepemimpinan menunjukkan keragaman, secara garis besar dapat di golongkan pada tiga tingkatan, yaitu pelatihan kepemimpinan tingkat dasar, pelatihan kepemimpinan tingkat lanjut dan latihan kepemimpinan tingkat madya.

2. Pengalaman Pengurus Organisasi Pemuda Mengikuti Beberapa Pelatihan dengan Materi Yang Beragam

Pengurus organisasi kepemudaan mempunyai pengalaman yang cukup beragam dalam keterlibatan sebagai peserta pelatihan dengan materi yang beraneka ragam. Jenis-jenis pelatihan tersebut dapat diuraikan sebagai berikut: Pelatihan AMT (*achievement motivation training*) dengan penyelenggara pelatihan LPPM Jakarta, STT Kulit Yogyakarta, Tempat Raja (PG Madukismo), DPP KNPI, DEMA, BEM-J PBA UIN Sunan Kalijaga, HMI, Kesbanglinmas DIY, FKUB DIY, PW IPPNU DIY. Pelatihan Manajemen Organisasi dengan penyelenggara pelatihan LPPM Jakarta, Senat Mahasiswa IKIP Sanata Dharma, GSMP DIY, FKPPi DIY, DEMA UGM, Yayasan YKPN (AMD YKPN), GMNI, PW IPPNU DIY, HMI dan Portal, GP Anshor, KNPI DIY, Dikpora dan KNPI Sleman, UNDP dan UGM, Kemenpora. Pelatihan Komunikasi Efektif dengan penyelenggara pelatihan PMI cabang DIY, FKPPi Kota Yogyakarta, Fisipol UGM, AMP YKPN, Yayasan ABISHEKA, HMI, BPO DIY, Kemenpora RI, BEM FT UGM.

Pelatihan Dasar-dasar Organisasi dengan penyelenggara pelatihan AMPI DIY, KNPI kota Yogyakarta, Tempat Raja, GSMP, AMP YKPN, GMNI, PW IPPNU DIY, HMI, KNPI DIY dan DPP KNPI, Kemenpora RI, BEM FT UGM, PW IPPNU DIY, Peradah. Pelatihan "Manajemen Masa" dengan penyelenggara pelatihan AMPI DIY, DPD Kota Yogyakarta, DPD Soksi DIY, Golkar Kota, SOKSI dan AMPI, KNPI, HMI, BEM FT UGM, UNDP dan UGM. Pelatihan "Menjadi Pembicara yang Baik" dengan penyelenggara pelatihan DPD Golkar DIY, FKPPi DIY, Yayasan ABHI SEKA Yogya, KNPI dan PGM DIY, HMI, BPO DIY, FKUB DIY, FPLM, USD. Pelatihan "Manajemen Waktu" dengan penyelenggara pelatihan LPPM Jakarta, DPD KNPI DIY, Dinas Tempat Kerja, HMI, BEM FT UGM, UNDP. Pelatihan "Kesekretariatan" dengan penyelenggara pelatihan LPPM Jakarta, DPD KNPI DIY, Dinas Tempat Kerja, OSIS MA Ma'arif 07 dan PW IPPNU DIY, HMI, Kemenpora RI, PC IPPNU Sleman, PW IPPNU DIY. Pelatihan "Berpikir Kreatif dan Inovatif" dengan penyelenggara pelatihan LPPM Jakarta, Depdikpora DIY. Bina Analisa DIY Dinas Pariwisata, Psikologi UINIS, GMNI, PWNU DIY, Kesbanglinmas DIY, dan Humas *Dynamic*.

Hasil penelitian menunjukkan jenis-jenis pelatihan sebagai suplemen kemampuan kepemimpinan bagi pengurus sangat beragam pula, yang secara umum dapat dikelompokkan ke dalam beberapa jenis pelatihan, di antaranya: Pelatihan AMT (*achievement motivation training*), Pelatihan Manajemen Organisasi, Pelatihan Komunikasi Efektif, Pelatihan Dasar-dasar Organisasi, Pelatihan Manajemen Masa, Pelatihan Manajemen Waktu, Pelatihan Kesekretariatan, Pelatihan Jurnalistik, Pelatihan Kewirausahaan, Pelatihan Membangun Tim, Pelatihan Personal Effectiveness and Awareness, Pelatihan Manajemen Negosiasi, Pelatihan Manajemen Konflik, dan Pelatihan Soft Skills.

Pelatihan Karakteristik Pemimpin dalam Budaya Jawa, Pelatihan Memahami Sejarah Yogyakarta, Pelatihan Keistimewaan Yogyakarta, Pelatihan Wawasan Nusantara, Pelatihan Kepemimpinan Efektif, Pelatihan Ketahanan Nasional, Pelatihan Wawasan Kebangsaan, Pelatihan *Outbond Training*, Pelatihan Sejarah dan Perkembangan KNPI, Pelatihan Sejarah dan Perkembangan KNPI, Pelatihan Manajemen Rapat, Pelatihan *Self Introduction/Pengenalan Diri*, Pelatihan TFT (*Training For Trainer*), Pelatihan tentang Otonomi Daerah, Pelatihan Ketahanan terhadap Bencana, Pelatihan Pemberdayaan Masyarakat, dan Pelatihan menjadi Fasilitator,

3. Pengalaman Pengurus Organisasi Pemuda Menyelenggarakan Pelatihan

Hasil penelitian menunjukkan sangat beragamnya pengalaman pengurus dalam menyelenggarakan kegiatan pelatihan dengan materi yang beragam, beberapa jenis pelatihan tersebut dapat teridentifikasi sebagai berikut. Diklat program pengembangan masyarakat tingkat kecamatan: Organisasi Pusat Pertumbuhan, Pelatihan Efektivitas Kerja dan Produksi, Pelatihan Kesekretariatan, Pelatihan Keselamatan Kerja, Pelatihan Pengenalan Jati Diri, Manajemen Konflik, Perjuangan Politik Calon Anggota Parlemen di Era Tansisi, Selamatkan Moral Anak Bangsa, Membumikan Kembali Nilai Pancasila, Implementasi Nilai Pancasila dalam Kebhinekaan, Kongres Mahasiswa STT-NASDIY, Pelatihan Dasar Kepemimpinan, Pelatihan Pemuda Pelopor, Latihan Dasar Kepemimpinan untuk Pemuda sewilayah Kelurahan, Management Massa, Kaderisasi KB tingkat Desa, Pemuda Penggerak Potensi Daerah, *Outbond* dan *Training*, Motivational Leadership.

4. Model Pelatihan Kepemimpinan bagi Pengurus Organisasi Kepemudaan

Pendidikan kepemimpinan dalam tubuh KNPI diperlukan sebagai amanat organisasi seperti tertuang dalam Anggaran Dasar KNPI pasal 3 ayat 2 dan pasal 7 ayat 2, yang berbunyi sebagai berikut:

1. Pasal 3 ayat 2: KNPI memiliki tujuan sebagai berikut: 1. Terciptanya pemuda Indonesia yang memiliki kemampuan intelektual, berakhlak mulia, dan memiliki keahlian profesional, dalam rangka menjamin kesinambungan Pembangunan Nasional.
2. Pasal 7 ayat 2: KNPI Memiliki fungsi, sebagai berikut: 1. Sebagai laboratorium kader pemuda Indonesia dalam rangka mengembangkan potensi pemuda yang berwawasan kebangsaan, mandiri dan bertanggungjawab, guna terjaminnya proses regenerasi kesinambungan masa depan bangsa.

Kelangsungan organisasi merupakan cita-cita dan harapan yang paling mendasar bagi setiap orang yang berkecimpung dan mengabdikan dirinya untuk organisasi tersebut. Tugas mulia dan sangat berat yang diemban KNPI memerlukan daya dukung yang besar pula. Salah satu daya dukung itu adalah senantiasa tersedianya sumberdaya kader yang potensial dan unggul, sehingga sudah menjadi keharusan KNPI untuk menyelenggarakan proses pendidikan kader yang terencana dan tersusun secara rapi serta dilakukan di setiap jenjang kepengurusan dari pusat sampai kecamatan. Oleh sebab itu diperlukan rumusan pendidikan kader tersebut dengan cermat dan teliti. Berikut hasil FGD rancangan pelatihan kepemimpinan pengurus organisasi kepemudaan di Daerah Istimewa Yogyakarta yang tergabung dalam organisasi KNPI (Komite Nasional Pemuda Indonesia). Rancangan pelatihan ini secara umum dapat diterapkan ke dalam masing-masing organisasi kepemudaan, dengan materi yang dapat dikembangkan sesuai dengan karakteristik masing-masing organisasi.

Tabel 1. Materi Pelatihan Kepemimpinan Pengurus Organisasi Kepemudaan

No	Penyelenggara	Nama Kegiatan	Materi
1	Organisasi Tingkat Kabupaten/Kota	Orientasi Organisasi Kepemudaan	1. Pengenalan Organisasi Kepemudaan
2	Organisasi Tingkat Kabupaten/Kota	Latihan Kepemimpinan Tingkat I	<ol style="list-style-type: none"> 1. Keorganisasian 2. Kepemimpinan I 3. Manajemen kegiatan 4. <i>Outbound training</i> I 5. Membangun Tim 6. Ideologi I (ideologi negara, wawasan nusantara, nasionalisme) 7. Pengenalan diri/<i>Self introduction</i>
3	Organisasi Tingkat Kabupaten/Kota, Provinsi, Pusat, Regional, lembaga lain	Supplement/suplemen I	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pelatihan AMT (<i>achievement motivation training</i>) 2. Pelatihan Komunikasi Efektif. 3. Pelatihan Menjadi Pembicara yang Baik 4. Pelatihan Manajemen Waktu 5. Pelatihan Kesekretariatan 6. Pelatihan Jurnalistik 7. Pelatihan Pemberdayaan Masyarakat 8. Keikutsertaan sebagai panitia kegiatan 9. Delegasi
4	Organisasi Tingkat Provinsi	Latihan Kepemimpinan Tingkat II	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kepemimpinan II 2. Dinamika Kelompok 3. Manajemen Konflik I 4. Komunikasi Masa 5. Teknik Negosiasi I 6. Analisis Masalah Sosial I 7. <i>Outbound training</i> II 8. Ideologi II (ideologi negara, wawasan nusantara, nasionalisme) 9. Dinamika Politik Lokal 10. Pengembangan Organisasi I 11. Dan lain-lain
5	Organisasi Tingkat Kabupaten/Kota, Provinsi, Pusat, Regional, lembaga lain	Supplement/suplemen II	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pelatihan Manajemen Masa 2. Pelatihan <i>Soft Skills</i> 3. TFT 4. Pelatihan menjadi Fasilitator 5. Delegasi
6	Organisasi Tingkat Pusat/Regional	Latihan Kepemimpinan Tingkat III	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ideologi III (ideologi negara, wawasan nusantara, nasionalisme). 2. Kepemimpinan III. 3. Teknik Negosiasi II 4. Manajemen Konflik II 5. Pengembangan Organisasi II,

			6. <i>Outbound training</i> III
			7. Dinamika Politik Nasional dan Internasional
			8. Analisis Masalah Sosial II
			9. Dan lain-lain
7	Regional/Pusat	Penyegaran	1. Isu-Isu Terkini
8	Regional/Pusat	Pelatihan Instruktur	1. TFT
			2. Pendidikan Orang Dewasa
			3. Tehnik Fasilitasi
			4. <i>Outbound training</i>
			5. Dan lain-lain
9	Kewenangan Pusat	Kader Inti	Kreteria Kader Inti Organisasi :
			1. Mengikuti Latihan Kepemimpinan tingkat I, II, III.
			2. Dan seterusnya

Penjelasan Umum

1. Orientasi Organisasi, Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang komprehensif terkait dengan peran, tugas, fungsi Organisasi. Target peserta yang mengikuti kegiatan ini adalah pemuda umumnya dan pemuda utusan dari OKP yang ada. Kegiatan orientasi Organisasi di selenggarakan oleh pengurus di tingkat kabupaten/kota.
2. Latihan Kepemimpinan Tingkat I, Kegiatan ini bertujuan memberikan bekal dasar kepemimpinan kepada kader pada level I atau tingkat I. Materi di susun dan disesuaikan dengan kemampuan kader yang harus dimiliki sebagai kader pemula. Latihan kepemimpinan tingkat I ini di selenggarakan oleh pengurus Organisasi Tingkat Kabupaten/Kota. Peserta adalah kader yang telah mengikuti kegiatan orientasi Organisasi yang diselenggarakan oleh pengurus.
3. Supplement/suplemen I, Kegiatan ini bertujuan untuk menambah kemampuan pada diri kader tingkat I dengan berbagai macam keahlian yang menjadi penyokong jati diri kader Organisasi. Kegiatan ini di upayakan di selenggarakan oleh internal Organ-

isasi baik oleh pengurus pusat maupun pengurus wilayah, tetapi tidak menutup kemungkinan pengurus mendelegasikan kader untuk mengikuti berbagai macam kegiatan tersebut yang diselenggarakan oleh pihak luar organisasi.

4. Latihan Kepemimpinan Tingkat II, Kegiatan ini bertujuan memberikan bekal kepemimpinan kepada kader pada level II atau tingkat II. Materi di susun dan disesuaikan dengan kemampuan kader yang harus dimiliki sebagai kader tingkat II. Latihan kepemimpinan tingkat II ini diselenggarakan oleh pengurus Organisasi Tingkat Provinsi. Peserta adalah kader yang telah mengikuti kegiatan Latihan Kepemimpinan Tingkat I yang diselenggarakan oleh pengurus.
5. Supplement/suplemen II, Kegiatan ini bertujuan untuk menambah kemampuan pada diri kader tingkat II dengan berbagai macam keahlian yang menjadi penyokong jati diri kader Organisasi. Kegiatan ini di upayakan di selenggarakan oleh internal Organisasi baik oleh pengurus pusat maupun pengurus wilayah, tetapi tidak menutup kemungkinan pengurus mendelegasikan kader untuk mengi-

kuti berbagai macam kegiatan tersebut yang diselenggarakan oleh pihak luar organisasi.

6. Latihan Kepemimpinan Tingkat III, Kegiatan ini bertujuan memberikan bekal kepemimpinan kepada kader pada level III atau tingkat III. Materi disusun dan disesuaikan dengan kemampuan kader yang harus dimiliki sebagai kader tingkat III. Latihan kepemimpinan tingkat III ini diselenggarakan oleh pengurus Organisasi Tingkat Pusat atau regional. Peserta adalah kader yang telah mengikuti kegiatan Latihan Kepemimpinan Tingkat II yang diselenggarakan oleh pengurus. Latihan Kepemimpinan Tingkat III ini dirancang untuk menghasilkan kader inti Organisasi.
7. Penyegaran, Kegiatan penyegaran ini bertujuan untuk memberikan *updating* perkembangan baru terkait dengan Ke-Organisasi-an dan isu-isu kekinian terkait dengan perkembangan persoalan bangsa dan negara. Kegiatan ini diselenggarakan oleh pengurus regional/pusat yang diikuti oleh kader inti.
8. Pelatihan Instruktur, Kegiatan ini bertujuan untuk membekali calon Instruktur yang lulusan dari kegiatan ini menjadi kader Instruktur Organisasi, kegiatan ini diselenggarakan oleh pengurus regional/pusat. Kegiatan ini hanya diikuti oleh kader inti Organisasi.
9. Kader Inti, kader inti adalah kader yang telah mengikuti proses kaderisasi yang diselenggarakan oleh Organisasi dari pusat sampai daerah. Pada perkembangan selanjutnya akan dirumuskan kriteria kader inti Organisasi, baik

kader inti daerah, kader inti provinsi, kader inti pusat.

PENUTUP

Berdasarkan pada hasil dan pembahasan pada bagian sebelumnya, berikut disampaikan beberapa kesimpulan penelitian, yaitu sebagai berikut: 1) Kebutuhan pelatihan kepemimpinan pengurus organisasi kepemudaan di Daerah Istimewa Yogyakarta dapat dirumuskan sebagai berikut: 1. Kebutuhan Pelatihan Keorganisasian; 2. Kebutuhan Pelatihan Instruktur; 3. Pelatihan Kader Inti dan Instruktur. 2) Pengembangan model pelatihan kepemimpinan pengurus organisasi kepemudaan di Daerah Istimewa Yogyakarta dapat dirumuskan sebagai berikut: Model pelatihan diselenggarakan oleh organisasi kepemudaan mulai dari orientasi organisasi kepemudaan, Latihan Kepemimpinan Tingkat I, Suplemen 1, untuk organisasi kepemudaan tingkat kabupaten/kota. Sedangkan untuk tingkat propinsi terdiri dari Latihan Kepemimpinan Tingkat II, suplemen 2. Sedangkan untuk tingkat pusat, terdiri dari Latihan Kepemimpinan Tingkat III, penyegaran, Pelatihan Instruktur dan kader inti.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Komarudin. (2011). *Strategi Pelayanan Kepemudaan*. Makalah disampaikan pada Rapat Koordinasi Bidang Kepemudaan Sekretariat Daerah Pemrov Sumatera Barat, Padang, 27 Juli 2011.
- Borg, W. R. & Gall, M. D. (1983). *Educational Research, An Introduction*. Fourth Edition. New York: Longman.
- UU No 40 tahun 2009, tentang Kepemudaan.